JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Demonstrasi Pengolahan Makanan Berbasis Pangan Hewani untuk Pencegahan Stunting di Nagari Sulit Air

Zuhrah Taufiqa[1], Nur Rahmi[2], Milya Novera[3], Benny Alexander Maisa[4], Navila Samsa Volasoohy[5], Mutia Erliza Mashfufah[6], Muhammad Khalish Fathani[7], Muhammad Raif Welfin Alkhairy[8], Ahmad Syauqy Allief[9]

[1, 4-9] Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang, Bukittinggi, Indonesia
[2] Departemen Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang, Bukittinggi, Indonesia
[3] Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[3]Faculty of Nursing, Prince of Songkla University, Thailand

Penulis Koresponden:
Zuhrah Taufiqa
zuhrah.taufiqa@fk.unp.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia, salah satunya akibat rendahnya konsumsi pangan hewani pada balita. Rendahnya pemanfaatan pangan hewani sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu dan kader Posyandu mengenai nilai gizi serta cara pengolahan yang tepat. Nagari Sulit Air merupakan wilayah dengan prevalensi stunting balita tertinggi di Kabupaten Solok, melebihi angka nasional. Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani sebagai inovasi edukasi gizi. Kegiatan diikuti oleh 68 peserta yang terdiri atas ibu balita dan kader Posyandu. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi dan koordinasi dengan pihak nagari serta stakeholder, edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan pangan hewani dengan panduan *Buku Resep Praktis Atasi Stunting*, serta tahap evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan tentang stunting dan pertumbuhan, jenis dan manfaat pangan hewani, serta keamanan pengolahan pangan hewani pada peserta setelah kegiatan. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan. Terdapat. Dengan demikian, demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani ini efektif meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat dan berpotensi mendorong perubahan perilaku positif dalam praktik pengolahan makanan anak dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: *demonstrasi pangan hewani, edukasi gizi, Nagari Sulit Air, stunting*

Pendahuluan

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia. Prevalensi stunting merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 2 yakni *zero hunger* (tanpa kelaparan). Data Profil Kesehatan Indonesia 2024 menunjukkan *trend* penurunan prevalensi balita dalam periode tahun 2018 hingga 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Prevalensi balita stunting di Provinsi Sumatera Barat juga mengalami penurunan (20%) dibanding tahun sebelumnya (23,6%) meski tetap lebih tinggi dibandingkan rata-rata persentase nasional (19,8%). Penurunan yang hanya terdapat sebesar 0,7% dari tahun sebelumnya memperlihatkan bahwa kejadian stunting masih menjadi masalah yang perlu diatasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S), 2024).

Stunting tidak hanya menimbulkan dampak terhadap pertumbuhan fisik berupa terhambatnya pertumbuhan linear, namun juga mengakibatkan gangguan perkembangan, dan rendahnya kemampuan kognitif anak. Pada jangka panjang stunting dapat terjadi penurunan produktivitas individu dan peningkatan risiko kejadian penyakit degeneratif terkait gizi, seperti obesitas, diabetes melitus, dan hipertensi pada masa dewasa (De Sanctis et al., 2021, 2021).

Peningkatan risiko kejadian stunting sebesar 1,6 kali ditemukan di kelompok usia 6-11 bulan ke kelompok usia 12-23 bulan, yang termasuk dalam periode pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Salah satu faktor penyebab utama stunting adalah rendahnya asupan protein hewani dalam MP-ASI yang diberikan kepada balita (Masuke et al., 2021). Penelitian membuktikan adanya korelasi positif asupan protein dengan peningkatan tinggi badan anak (Miyachi, 2020). Nutrien ini berperan dalam pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh serta memelihara keseimbangan asam basa tubuh (Anissa and Dewi, 2021). Asam amino seperti *lysine* dan *arginine* diketahui terlibat dalam pelepasan hormon pertumbuhan pada anak melalui axis somatotropik (De Sanctis et al., 2021). Asam amino yang ada dalam protein berperan dalam membangun matriks tulang yang dapat memodulasi potensi genetik sehingga pertumbuhan anak dapat optimal (Sartikah, 2023). Protein juga memiliki peran signifikan terhadap perkembangan otak yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan berpikir serta tingkat produktivitas anak di masa depa (Yin et al., 2025). Pangan hewani seperti ikan, telur, daging, dan susu terbukti memiliki kandungan protein dengan nilai biologis tinggi serta mikronutrien penting, seperti zat besi, seng, dan vitamin B12, yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Namun demikian, hanya 47% anak mengonsumsi protein hewani dan 31% anak memperoleh asupan minimal ragam bahan pangan yakni lima dari delapan kelompok bahan pangan yang dianjurkan (Stunting Acceleration Secretariat, 2019).

Sulit Air merupakan suatu nagari di Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Berdasarkan Data Rekap Status Gizi per Nagari Umur 0-59 Bulan Penimbangan bulan Februari 2024, Kecamatan X Koto Diatas memiliki rata-rata prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Solok, yakni 20.06% dengan 22.2% balita stunting terdapat di Nagari Sulit Air. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata prevalensi balita stunting secara nasional yakni 20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Di bulan Desember 2024, terdapat 9 baduta (bawah dua tahun) dan 49 balita (bawah lima tahun) yang mengalami stunting. Data dari Dinas Kesehatan dan DP3AP2KB menunjukkan bahwa 327 dari 813 keluarga di Nagari Sulit Air dinyatakan sebagai keluarga berisiko stunting (Dinas Kesehatan, 2024).

Dalam upaya pencegahan stunting, pemerintah telah melakukan berbagai program intervensi gizi spesifik di sektor kesehatan. Inovasi kelas edukasi gizi, penyuluhan, serta sosialisasi literasi digital telah mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dan kader Posyandu terhadap praktik pemberian makan bayi dan anak (Hambali et al., 2023; Lorenna et al., 2024; Taufiqa, Z., et al, 2024). Pembinaan melalui edukasi pun telah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang higienitas tangan dan pengolahan makanan dalam upaya pencegahan stunting (Maisa, B. A., et al, 2024). Berbagai upaya penurunan stunting yang telah terlaksana di Nagari Sulit Air seperti penyuluhan kepada masyarakat tentang pengenalan dan pencegahan stunting melalui gizi seimbang, serta Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita berisiko stunting belum menghasilkan dampak optimal. Konsumsi pangan hewani masih rendah dimungkinkan karena keterbatasan pengetahuan ibu dan kader mengenai pentingnya gizi hewani serta keterampilan dalam mengolahnya menjadi makanan bergizi, praktis, dan sesuai dengan

Copyright © 2025 The Author(s)

kebutuhan anak. WHO dan FAO mendorong intervensi gizi berbasis pada pemanfaatan sumber pangan lokal yang berkelanjutan dan terjangkau sebagai strategi pencegahan stunting yang adaptif terhadap konteks sosial budaya dan ekonomi masing-masing negara (WHO, 2023),

Berdasarkan paparan data di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani dengan melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan kader Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Nagari Sulit Air. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu dan kader memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengolah makanan terutama pangan lokal hewani menjadi menu MP ASI yang bergizi, menarik, dan sesuai kebutuhan balita. Kegiatan ini merupakan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi pangan lokal, serta mendukung program pemerintah pada upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan di Nagari Sulit Air.

Metode Pelaksanaan

Penerapan edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani dalam upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting dilaksanakan di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok pada bulan Juli tahun 2025. Peserta kegiatan terdiri atas ibu yang memiliki bayi dan balita serta kader Posyandu.

Program dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap sosialisasi dan koordinasi, tahap pelatihan, serta tahap evaluasi. Tahap sosialisasi dan koordinasi dimulai dengan melakukan pertemuan bersama pihak nagari dan *stakeholder* setempat untuk membahas analisis situasi, kebutuhan masyarakat, tujuan, manfaat, serta rencana dan teknis pelaksanaan kegiatan edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani.

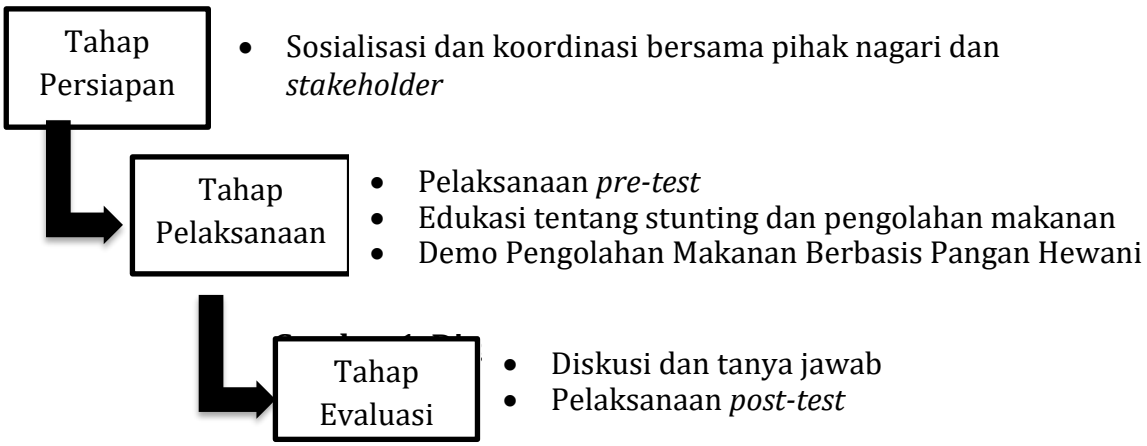
Tahap pelaksanaan mencakup pemberian *pre-test*, edukasi gizi, serta praktik demonstrasi pengolahan berbagai bahan pangan hewani lokal menjadi MP-ASI bergizi, aman, dan menarik. Sebagai acuan dalam demonstrasi digunakan buku "Resep Praktis Atasi Stunting", yang memuat berbagai menu sederhana dan aplikatif sesuai kebutuhan gizi anak. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan praktik dan monitoring secara berjenjang kepada kader Posyandu dan orang tua balita. Kader diharapkan mampu memfasilitasi diskusi, memberikan layanan konseling, serta melanjutkan penerapan demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani di Posyandu.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian *post-test* menggunakan kuesioner yang sama saat *pre-test*, berisi 20 pertanyaan terkait stunting dan pertumbuhan anak, jenis dan manfaat pangan hewani, serta keamanan pengolahan pangan hewani. Uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan dilanjutkan dengan analisis statistik uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan untuk menilai peningkatan tingkat pengetahuan peserta terhadap pemaparan materi yang telah disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, serta antusiasme dan partisipasi aktif mereka dalam diskusi, tanya jawab, maupun praktik.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani telah dilaksanakan terhadap 68 peserta, yang terdiri atas 14 orang ibu dengan bayi dan balita serta 54 orang kader Posyandu, pada bulan Juli tahun 2025 di Nagari Sulit Air, Kabupaten

Solok. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah makanan terutama bahan pangan hewani lokal seperti ikan, telur, dan ayam menjadi menu makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi, aman, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani ini dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi **(Gambar 1)**. Tahap persiapan sebagai tahap awal sosialisasi dan koordinasi diawali dengan pertemuan bersama pihak nagari dan *stakeholder* setempat untuk membahas analisis situasi, kebutuhan masyarakat, tujuan, manfaat, serta rencana dan teknis pelaksanaan kegiatan. *Stakeholder* yang terlibat meliputi wali nagari, sekretaris nagari, kepala jorong, ketua Badan Musyawarah Nagari, staf Puskesmas, kader Posyandu, Kader Pembangunan Manusia, kelompok Tim Penggerak PKK (TP PKK), serta UMKM. Pada kesempatan ini disepakati jenis menu yang akan didemonstrasikan, alat dan bahan yang diperlukan, teknis pelaksanaan kegiatan, serta rancangan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tahap pelaksanaan mencakup pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal **(Gambar 2)**. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi dan demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani lokal. Edukasi diawali dengan pemberian informasi tentang stunting dan pertumbuhan anak, jenis dan manfaat pangan hewani, serta keamanan dalam pengolahan pangan hewani. Kandungan protein terutama dalam pangan hewani terbukti efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan protein berkorelasi positif dengan peningkatan tinggi badan anak (Miyachi, 2020). MP ASI yang kaya akan protein hewani merupakan bentuk intervensi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting (De Sanctis et al., 2021; Parikh et al., 2022).

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 3. Demonstrasi Pengolahan Makanan Berbasis Pangan Hewani

Demonstrasi pengolahan makanan melibatkan para peserta yang terdiri dari ibu balita dan kader Posyandu secara aktif dalam proses memasak yang dimulai dari persiapan bahan makanan, pengolahan, hingga penyajian **(Gambar 3)**. Beberapa menu makanan diolah menggunakan bahan dasar utama protein hewani lokal yang mudah didapat seperti telur, hati ayam, daging sapi, ikan bilih, dan dadiah. Telur terbukti berpengaruh dalam penanganan stunting. Konsumsi telur satu hari sekali berpengaruh dalam peningkatan tinggi badan balita stunting dengan rata-rata awal 74,81 cm menjadi 79,00 cm. Pemberian telur satu hari sekali dapat mengurangi kejadian stunting sebesar 47% dengan kandungan asam amino essensial yang dibutuhkan untuk membangun matriks tulang dan mempengaruhi pertumbuhan tulang (Sartikah, 2023). Sementara itu, ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) yang merupakan ikan endemik dari Danau Singkarak, Kabupaten Solok memiliki kandungan protein sebesar 13% per 100 gram yang cukup untuk memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian protein pada anak usia 6–23 bulan (Anissa and Dewi, 2021). Sebagai produk fermentasi alami susu kerbau dari Sumatra Barat, dadiah mengandung energi sebesar 216,04kkal, 2,09gr karbohidrat, 7,91gr protein, 19,56gr lemak, 347,98mg/kg kalsium, 4,87mg/kg seng, dan 6,53mg/kg besi (Taufiqa et al., 2021; Taufiqa Z, Chandra DN, Lipoeto NI, Hegar B, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa suplementasi pada ibu selama kehamilan memperlihatkan peningkatan tren pada status imunologis dan proporsi mikrobiota baik pada bayi (Taufiqa et al., 2024). Hal ini berpotensi mempengaruhi pertumbuhan anak di masa depan.



Gambar 4. Buku "Resep Praktis Atasi Stunting" sebagai Pedoman pada Kegiatan Demonstrasi Pengolahan Makanan Berbasis Pangan Hewani

Kegiatan demonstrasi pengolahan makanan ini dilakukan dengan mengacu pada Buku Resep Praktis Atasi Stunting yang sudah dibagikan kepada masing-masing peserta diawal pelaksanaan kegiatan **(Gambar 4)**. Buku ini berisi aneka resep praktis menu utama dan

camilan sehat yang menggunakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan diolah, khususnya sumber protein hewani seperti telur, hati ayam, daging sapi, ayam, udang, serta dadiah dan ikan bilih yang merupakan pangan hewani khas Sumatera Barat (Taufiqa et al., 2025). Telur dapat diolah menjadi menu utama yakni *omelete* spesial, atau campuran dalam menu lain seperti perkedel kentang ajaib dan tahu ayam ceria. Hati ayam dapat diolah menjadi menu utama seperti nasi sup hati ayam sebagai sumber zat besi untuk mencegah anemia. Sedangkan ikan bilih dapat dijadikan nugget sebagai *finger food* MP ASI yang tidak hanya menambah asupan gizi anak namun juga bisa menstimulasi perkembangan oromotor anak dan meningkatkan kemandirian anak saat belajar makan sendiri. Nugget ikan bilih ini memiliki bentuk memanjang yang mudah digenggam serta memiliki variasi tekstur saat digigit yang mendukung fungsi tersebut secara optimal (Białek-Dratwa et al., 2025). Sebagai *dessert* atau makanan camilan yang bergizi, dadiah dijadikan bahan utama untuk membuat menu puding rancak jagung dadiah yang potensial sebagai sumber kalori anak.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Mean± Std. Deviation	Std. Error Mean	p
Stunting dan pertumbuhan anak	-4,53±2,39	0,55	0,000
Jenis dan manfaat pangan hewani	-6,50±2,65	1,32	0,016
Keamanan dalam pengolahan pangan hewani	-4,40±2,19	0,98	0,011

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengisian *post-test* untuk menilai pemahaman peserta terhadap pemaparan materi yang telah disampaikan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi terhadap stunting dan pertumbuhan anak, jenis dan manfaat pangan hewani, serta keamanan dalam pengolahan pangan hewani. Uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk ketiga item penilaian ini adalah -4,53; -6,5 dan -4,4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; 0,016 dan 0,011 ($p<0,05$). Pada uji korelasi juga menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,982; 0,983; dan 0,989 dengan nilai signifikansi 0,000; 0,17, dan 0,001 ($p<0,05$) untuk ketiga topik tersebut. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan tingkat kekuatannya kuat. Dengan demikian, evaluasi menunjukkan terdapatnya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* mengenai pengolahan makanan berbasis pangan hewani.

Hasil yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sama dengan kegiatan yang dilakukan Iskandar, dkk (2025) yang mengadakan pelatihan pembuatan makanan bergizi berupa menu utama dan camilan berbahan daun kelor sebagai sumber daya alam lokal yang melimpah pada orang tua dalam upaya percepatan penurunan stunting, di desa Rajun, kecamatan Pasongsongan (Iskandar, I et al., 2025). Demonstrasi memasak makanan bergizi seimbang menggunakan bahan pangan lokal juga meningkatkan pengetahuan kemampuan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan balita secara signifikan dalam mengolah berbagai menu bernutrisi dengan kandungan gizi seimbang sesuai kebutuhan keluarga mereka (Susyani et al., 2023). Edukasi gizi dan demonstrasi memasak juga meningkatkan varian asupan makanan balita secara signifikan pada kelompok pengasuh yang diberikan intervensi (Sato et al., 2024). Demonstrasi pengolahan makanan dan penyediaan makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan anak-anak terindikasi stunting optimal dalam mengatasi masalah stunting dan

Copyright © 2025 The Author(s)

mempromosikan kebiasaan makan sehat di masyarakat Desa Panji Sari, Lombok Tengah (Soptiana, H et al., 2024). Sebuah studi kuasi eksperimental terhadap 184 ibu balita di daerah Majene, Sulawesi Barat juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam mengolah pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting (Evawaty et al., 2025).

Antusiasme, partisipasi aktif peserta, serta hasil evaluasi yang signifikan menunjukkan bahwa metode demonstrasi pengolahan pangan hewani efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait gizi serta praktik pengolahan MP-ASI berbasis pangan hewani dengan cara yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan di rumah. Peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemanfaatan pangan hewani, seperti ikan, telur, dan hati ayam, untuk mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah stunting. Adanya keterlibatan aktif kader Posyandu sepanjang kegiatan diharapkan mampu mendorong keberlanjutan program, sehingga kader dapat secara mandiri menjadi fasilitator dan penggerak dalam penerapan edukasi gizi dan pengolahan pangan hewani di masyarakat, khususnya di Posyandu.

Simpulan

Pelatihan berupa demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan hewani di Nagari Sulit Air terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari ibu balita serta kader Posyandu. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pentingnya pemanfaatan pangan hewani dalam mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah stunting. Partisipasi aktif kader diharapkan dapat mendorong keberlanjutan program sehingga edukasi gizi dan praktik pengolahan pangan hewani dapat menjadi agenda rutin Posyandu sebagai strategi aplikatif penanggulangan stunting.

Ucapan Terimakasih

Tim Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) Universitas Negeri Padang mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNP atas dukungan pendanaan kegiatan ini melalui Dana RKAT UNP Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak 2378/UN35.15/PM/2025.

Apresiasi juga disampaikan kepada Wali Nagari Sulit Air, Ketua Badan Musyawarah Nagari, Kepala Jorong, Staf Puskesmas, Kader, dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan PMKM di Nagari Sulit Air. Penghargaan diberikan kepada tim dosen dan mahasiswa Program Studi Kedokteran, Kedokteran Hewan, dan Keperawatan UNP atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

Anissa, D. D., & Dewi, R. K. (2021). Peran protein: ASI dalam meningkatkan kecerdasan anak untuk menyongsong generasi Indonesia emas 2045 dan relevansinya dengan Al-Qur'an. *Jurnal Tadris IPA Indonesia, 1*(3), 427–435. https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.393

Białek-Dratwa, A., Dawid, K., Staśkiewicz-Bartecka, W., Kiciak, A., Kowalski, O., & ... (2025). Baby-led weaning vs. traditional complementary feeding—Differences in feeding

practices among Polish children aged 6–36 months—A cross-sectional study. *Nutrients, 17*(5), 899. https://doi.org/10.3390/nu17050899

De Sanctis, V., Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Bio Medica Atenei Parmensis, 92*(1), e11346. https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346

Dinas Kesehatan. (2024). *Rekap status gizi per nagari umur 0–59 bulan penimbangan bulan Februari 2024.*

Evawaty, H., Adhisty, W. A., Fauziah, N., & Immawanti. (2025). Enhancing maternal competence in preventing stunting through local food-based complementary feeding: A quasi-experimental study in West Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang, 11*(2), 201–213. https://doi.org/10.33490/jkm.v11i2.2024

Hambali, I., Cahyo, D. N., Humairoh, S. H., Fadhillah, A. A. F., Andari, R. Y., Hafani, A., Fadhila, L. N., Elly, S., Dami, N. A., Jannah, A. F., & Mubarrok, M. N. (2023). Upaya pencegahan stunting dengan melakukan sosialisasi literasi digital dan demo masak puding jagung sehat di Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3*(3), 833–839. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1890

Iskandar, I., Minggani, F., Alam, S. M., Ajeng, Z., & Aini, K. (2025). Upaya percepatan penurunan stunting dan pembuatan makanan bergizi berbahan sumber daya alam lokal di Desa Rajun dalam bingkai Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). *Jurnal Abdimas Indonesia, 5*(3), 1320–1326. https://doi.org/10.34697/jai.v5i3.1852

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024.*

Lorenna, M., Irmawati, E. N., & Purianingtyas, A. R. (2024). Pencegahan stunting melalui edukasi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4*(2), 129–134. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2017

Maisa, B. A., et al. (2024). Pembinaan higienitas tangan dan makanan dalam pencegahan stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia, 4*(4), 1547–1556. https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1033

Masuke, R., Msuya, S. E., Mahande, J. M., Diarz, E. J., Stray-Pedersen, B., Jahanpour, O., & Mgongo, M. (2021). Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6–24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study. *PLOS ONE, 16*(5), e0250562. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250562

Miyachi, M. (2020). Summary of the 9th Life Science Symposium: Integration of nutrition and exercise sciences. *Nutrition Reviews, 78*(1), 40–45. https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa083

Parikh, P., Semba, R., Manary, M., Swaminathan, S., Udomkesmalee, E., Bos, R., Poh, B. K., Rojroongwasinkul, N., Geurts, J., Sekartini, R., & Nga, T. T. (2022). Animal source foods, rich in essential amino acids, are important for linear growth and development of young children in low- and middle-income countries. *Maternal & Child Nutrition, 18*(1), e13264. https://doi.org/10.1111/mcn.13264

Sartikah. (2023). Efektivitas pemberian Saluri (satu telur satu hari) terhadap tinggi badan pada balita stunting di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang Banten tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science, 2*(10), 910–918. https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i10.361

Sato, Y., Khamphithoun, S., Saiyachak, K., Ando, H., Ishizuka, T., Saeki, S., & Miyoshi, M. (2024). Enhancing child dietary diversity through cooking demonstration and

nutritional education in rural Lao PDR. *Tropical Medicine and Health, 52*(1), 8. https://doi.org/10.1186/s41182-023-00571-3

Soptiana, H., Putri, H. T. P. A., Agisna, L. A. M., Rusyda, A. P. N., Hasanah, E., Afriani, F., & Sufrafti, L. (2024). Use of local resources in cooking and PMT demonstration activities for stunting prevention in Panji Sari District. *Jurnal Wicara Desa, 2*(3), 485–491.*

Stunting Acceleration Secretariat. (2019). *National Strategy for the Acceleration of Stunting Prevention (StraNas Stunting)* (2nd ed.). Secretariat of the Vice President of the Republic of Indonesia.

Susyani, Sartono, Sadiq, A., Telisa, I., Terati, Kartika Sary, D., Friantini, T., & Hasyim, H. (2023). Cooking demo of balanced nutritional meals from local food ingredients in increasing community knowledge and skills through assistance methods in stunting locus, Muara Enim District. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7*(3), 734. https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i3.1923

Taufiqa, Z., Chandra, D. N., Helmizar, H., Lipoeto, N. I., & Hegar, B. (2021). Micronutrient content and total lactic acid bacteria of dadiah pudding as food supplementation for pregnant women. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9*(4), 1149–1155. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6791

Taufiqa, Z., Chandra, D. N., Lipoeto, N. I., & Hegar, B. (2024). Nutrient content in dadiah pudding, a potential source of probiotics from Minangkabau, West Sumatra. *Majalah Kedokteran Andalas, 46*(8), 1300–1313. https://doi.org/10.25077/mka.v46.i8.p1289-1302.2024

Taufiqa, Z., Chandra, D. N., Werdhani, R. A., Malik, S. G., Sekartini, R., Lipoeto, N. I., & Hegar, B. (2024). The effect of 'dadiah' supplementation on the proportion of intestinal microbiota and secretory immunoglobulin A levels in breast milk and infant fecal. *African Journal of Biomedical Research, 27*(4S). https://doi.org/10.53555/AJBR.v27i4S.5350

Taufiqa, Z., et al. (2024). Inovasi kelas gizi dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI di Nagari Pilubang Lima Puluh Kota. *Jurnal Abdimas Indonesia, 4*(4), 1538–1546. https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1034

Taufiqa, Z., Fauziah, R. E., & Mashfufah, M. E. (2025). *Resep praktis atasi stunting.*

Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S). (2024). *Program makan bergizi gratis adalah pengungkit yang efektif untuk percepatan dan penurunan stunting.* Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Sekretariat Wakil Presiden.

World Health Organization (WHO). (2023). *WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age* (1st ed.). World Health Organization.

Yin, W., Li, T., Wu, Z., Hung, S.-C., Hu, D., Gui, Y., Cho, S., Sun, Y., Woodburn, M. A., Wang, L., Li, G., Piven, J., Elison, J. T., Wu, C. W., Zhu, H., Cohen, J. R., Lin, W., UNC/UMN Baby Connectome Project Consortium, ... Wolff, J. (2025). Charting brain functional development from birth to 6 years of age. *Nature Human Behaviour, 9*(8), 1246–1259. https://doi.org/10.1038/s41562-025-02160-2